

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menarangkan simpulan serta rekomendasi, terkait hasil serta pembahasan penelitian yang terpaut dengan pemanfaatan aplikasi Trello pada pembelajaran sejarah berbasis daring di kelas X SMA Negeri 15 Bandung.

5.1 Simpulan

Bersumber pada permasalahan serta tujuan penelitian tentang pemanfaatan aplikasi Trello pada pembelajaran sejarah berbasis daring di kelas X SMA Negeri 15 Bandung, yang berhubungan dengan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat dipaparkan simpulan sebagai berikut:

Pertama, pada pembelajaran sejarah berbasis daring di kelas X SMA Negeri 15 Bandung, aplikasi Trello sudah dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Namun, fitur-fitur yang ada di Trello belum dimanfaatkan dengan optimal. Pernyataan tersebut didasari karena guru belum maksimal dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di dalam Trello saat pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis daring. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan fitur kolaborasi tim. Padahal fitur kolaborasi tim merupakan fitur penting dan merupakan salah satu fitur unggulan di dalam aplikasi Trello. Apabila ditinjau dari tujuan pembelajaran yang dimuat dalam RPP, yaitu untuk membuat peserta didik berkolaborasi dan bekerjasama dengan penuh tanggungjawab, maka fitur ini akan mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut serta dapat memfasilitasi pengerjaan proyek kelompok. Selain itu, guru belum optimal dalam menggunakan fitur komentar. Melalui fitur komentar yang ada di dalam card Trello, terlihat bahwa guru belum terlibat secara aktif dalam memberikan apresiasi maupun masukan untuk peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis daring dengan memanfaatkan Trello di SMA Negeri 15 Bandung dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dilihat berdasarkan beberapa faktor, yaitu: 1) Peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang di dalam RPP. 2) Peserta didik mengikuti pembelajaran dan mengerjakan proyek dengan antusias. 3) Semua peserta didik aktif dan terlibat

dalam mengerjakan proyek. 4) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Guru memanfaatkan Trello sebagai alat manajemen tugas/proyek kelompok, sebagai wadah pemberian materi untuk Peserta Didik, sebagai alat kolaborasi dan kerjasama peserta didik. Namun, peneliti menyayangkan guru tidak memanfaatkan Trello untuk penugasan individu, guru menggunakan aplikasi lain untuk mengupload hasil penugasan individu peserta didik. Sehingga aplikasi pembelajaran yang digunakan menjadi banyak, padahal Trello juga dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi penugasan individu. Maka, guru maupun peserta didik akan menghemat ruang penyimpanan dan tidak memerlukan tambahan aplikasi atau tools lainnya untuk mengirimkan hasil tugasnya.

Berdasarkan temuan penelitian, Trello merupakan sebuah platform manajemen tugas yang didalamnya terdapat banyak fitur. Trello dapat membantu mendistribusikan informasi dari pihak satu ke pihak lainnya. Trello memfasilitasi kolaborasi, kerjasama dan keaktifan peserta didik. Trello bisa diakses melalui website atau berupa aplikasi, sehingga platform ini akan membantu memudahkan pembelajaran daring. Pada penggunaannya, Trello dapat digunakan oleh jumlah peserta yang banyak. Maka dari itu Trello dapat menjadi alternatif untuk menghubungkan peserta didik dengan guru sebagai alat yang dapat memfasilitasi pembelajaran sejarah berbasis daring.

Kedua, dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan aplikasi Trello baik dari sisi guru maupun peserta didik sama-sama mengalami hambatan. Hambatan yang dirasakan merupakan hambatan secara teknis. Terdapat empat hambatan yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah daring dengan memanfaatkan Trello, diantaranya: 1) Peserta didik kesulitan di awal penggunaan Trello. Berdasarkan hasil penelitian 30 % peserta didik mengalami kesulitan di awal penggunaan aplikasi Trello. Faktor adanya hambatan ini yaitu karena peserta didik baru mengenal aplikasi Trello, sehingga belum tahu cara masuk nya seperti apa dan fitur-fitur nya yang asing masih membuat bingung. 2) Memerlukan ruang penyimpanan yang cukup besar. Terdapat 22% peserta didik yang mengalami hambatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh ukuran file yang terlalu besar sementara kapasitas memori yang tersedia penuh, sehingga tidak

cukup untuk menampung file aplikasi tersebut. 3) Tidak stabilnya jaringan internet. Berdasarkan hasil penelitian, tidak stabilnya jaringan internet menjadi penghambat yang banyak dirasakan oleh peserta didik. Data menunjukkan 37% peserta didik mengalami hambatan ini. Gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. 4) Tidak sengaja merubah tata letak atau isi Trello kelompok lain. Hambatan ini dirasakan oleh 11% peserta didik. Data menunjukkan bahwa hambatan ini paling sedikit dirasakan oleh peserta didik, karena penyebab utama dari hambatan ini adalah adanya *human error*.

Ketiga, berdasarkan temuan mengenai permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan aplikasi Trello di SMA Negeri 15 Bandung, guru maupun peserta didik melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah guru memberikan link dan penjelasan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan di awal penggunaan aplikasi Trello. Untuk mengatasi ruang penyimpanan yang cukup besar, upaya yang dilakukan adalah dengan mengakses Trello melalui *website* dan menghapus sampah/*file-file* yang tidak diperlukan. Hal ini terbukti dapat mengurangi beban penyimpanan yang cukup besar. Selanjutnya, dalam mengatasi tidak stabilnya jaringan internet, upaya yang dilakukan adalah dengan cara berpindah ke tempat yang memiliki koneksi internet yang stabil atau menggunakan Wifi. Pindah lokasi untuk mencari titik sinyal yang kuat ataupun menggunakan wifi menjadi solusi yang efektif dan sering dilakukan oleh peserta didik. Terakhir, untuk mengurangi kesalahan dalam perubahan tata letak Trello guru menghimbau kepada peserta didik untuk tidak merubah apapun yang ada di dalam trello milik kelompok lain

5.2 Rekomendasi

Atas dasar permasalahan dalam pemanfaatan aplikasi Trello pada pembelajaran sejarah berbasis daring di kelas X SMA Negeri 15 Bandung yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka berdasarkan penelitian ini dapat diusulkan rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1 Kepada SMA Negeri 15 Bandung

Salah satu penentu keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran daring adalah adanya interaksi kolaboratif antara guru, sekolah, dan orangtua peserta didik. Interaksi kolaboratif ini harus diperhatikan, terutama pada masa kebijakan pembelajaran jarak jauh yang saat ini sedang dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bagi pihak-pihak yang bersangkutan akan pentingnya interaksi kolaboratif. Hal ini akan membantu dalam meminimalisir adanya permasalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran daring di SMA Negeri 15 Bandung, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian, guru dan peserta didik masih awam terhadap penggunaan aplikasi Trello dalam pembelajaran sejarah daring. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan maupun sosialisasi mengenai platform pembelajaran daring. Hal ini diperlukan agar penggunaan platform baik itu Trello maupun yang lainnya dapat dimaksimalkan dengan baik. Sehingga, guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran daring secara optimal. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi Trello dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam memanfaatkan TIK.

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam memutuskan suatu kebijakan mengenai penyelenggaraan pembelajaran sejarah secara daring. Salah satunya berkaitan dengan penyusunan strategi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Diharapkan sekolah dapat mempertimbangkan kebutuhan guru dan peserta didik dalam penyusunan strategi tersebut. Selain itu, latar belakang peserta didik yang berbeda perlu menjadi perhatian juga bagi sekolah dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring.

5.2.2 Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar guru mata pelajaran sejarah dapat mengoptimalkan pembelajaran sejarah berbasis daring dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat di dalam Trello. Dengan mengetahui penggunaan aplikasi Trello secara menyeluruh, dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran peserta didik pada pembelajaran sejarah, maka guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme yaitu dengan

cara mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan metode pengajaran yang lebih baik.

Guru diharapkan dapat menyikapi pembelajaran daring ini dengan mempertimbangkan adanya perbedaan latar belakang setiap peserta didik. Baik itu dilihat dari kondisi ekonomi karena tidak sedikit peserta didik yang merasa terbebani dengan kuota internet. Selain itu, karakteristik peserta didik perlu diperhatikan agar guru dapat merencanakan strategi maupun metode pembelajaran yang tepat bagi setiap peserta didik. Penggunaan platform pembelajaran yang banyak mengakibatkan ruang penyimpanan penuh, yang akhirnya akan memperlambat fungsi operasi *handphone* maupun perangkat lainnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru lebih bijak dalam menentukan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan Trello ini sifatnya fungsional, artinya aplikasi Trello bisa digunakan disesuaikan dengan kebutuhan.

5.2.3 Kepada Pemangku Kebijakan

Pemanfaatan aplikasi Trello pada pembelajaran sejarah berbasis daring menunjukkan adanya kolaborasi serta komunikasi antar sekolah, guru dan peserta didik yang kurang berjalan dengan baik. Hal ini, disebabkan karena pembelajaran daring ini memiliki persiapan yang kurang matang. Pemerintah dirasa kurang memberikan pengarahan maupun pelatihan berkelanjutan kepada setiap perangkat sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis daring. Dalam pelaksanaannya, banyak peserta didik mengeluhkan kurangnya bantuan kuota yang telah diberikan oleh pemerintah. Maka berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya pengarahan maupun pelatihan pada perwakilan pengajar dan peserta didik secara masif mengenai penyelenggaraan pembelajaran daring. Selain hal tersebut, pemangku kebijakan bisa mempertimbangkan kembali dalam menentukan jumlah besaran subsidi untuk kuota yang diberikan kepada peserta didik. agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan lancar tanpa harus terbebani dengan kuota internet.

5.2.4 Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengakui bahwa penelitian tentang pemanfaatan aplikasi Trello pada pembelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 15 Bandung ini masih diperoleh banyak kekurangan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan agar peneliti

selanjutnya bisa mengembangkan serta melanjutkan untuk menghasilkan sebuah karya yang bisa memberikan manfaat secara praktis bagi pembelajaran sejarah pada sekolah, apabila kebijakan pembelajaran jarak jauh semasa adanya pandemi Covid-19 masih diterapkan.